

Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Kas (Studi Kasus pada Maju Propertindo)

Dina Andrias¹, Cherrya Dhia Wenny²

Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang

e-mail: *1Dinaandrias@mhs.mdp.ac.id, *2Cherrya@stie-mdp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan audit internal dalam menunjang efektif atau tidaknya pengendalian internal kas pada Maju Propertindo. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan kuisioner. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif/deskriptif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan audit internal atas pengendalian kas telah dilakukan oleh audit internal dan dapat dikatakan efektif dilihat dari persentase efektivitas yaitu 81,13% dan Hasil penelitian menunjukkkn bahwa setelah adanya audit internal maka pelaksanaan kas dilakukan closing balance setiap hari dan dilakukan pemeriksaan kas setiap hari dan setiap selisih kas yang ditemukan langsung ditindak lanjuti dihari berikutnya.

Kata kunci : *Audit Internal, Efektivitas Pengendalian Internal Kas, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas*

Abstract

This study aims to determine the role of internal audit in support or not of cash internal control at Maju Propertindo in Palembang. The research data was obtained from interviews, observations, and questionnaire. The analytical method used is the method of qualitative/descriptive. The result of this research showed an indicate that the role of internal audit of cash internal control has done by internal audit and can be concluded effective seen from the percentage of effectiveness is 81,13% and the result showed that after there are an existence of internal audit then the cash implementation has done a closing balance of cash everyday and there are daily cash checks are performed every day and any cash difference that found directly followed up in the next day.

Keyword : *Internal Audit, Effectiveness of Cash Internal Control, Cash Receipts, Cash Expenses*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan yaitu untuk memperoleh laba yang optimal dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mewujudkan tujuan utama perusahaan maka diperlukan kas. Kas diperlukan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional perusahaan dan digunakan sebagai alat tukar dalam memperoleh barang atau jasa maupun sebagai investasi dalam perusahaan tersebut.

Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid. Kas memiliki karakteristik yang tidak dimiliki aktiva lancar lainnya, yaitu kas tidak mudah diidentifikasi pemilikinya, dapat diuangkan segera, mudah dibawa-bawa serta mudah untuk ditransfer dalam kurun waktu yang relatif cepat, sehingga kas merupakan aktiva yang paling mudah disalahgunakan.

Pada perusahaan yang organisasinya masih kecil dengan karyawan yang jumlahnya sedikit dan kegiatan operasional yang cenderung masih terbatas, pimpinan masih dapat mengawasi jalannya perusahaan secara langsung. Berbeda dengan perusahaan besar dimana pemimpin perusahaan tersebut sudah tidak bisa mengawasi kegiatan operasional secara langsung dikarenakan adanya keterbatasan pengawasan, untuk itu diperlukan adanya pengendalian internal yang dapat menjadi alat bantu akibat keterbatasan pengawasan tersebut.

Salah satu upaya dalam meningkatkan pengendalian kas dalam perusahaan adalah melalui pelaksanaan audit internal terhadap kas. Di mana audit internal atas kas merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam perusahaan.

Manajemen memerlukan staf audit internal yang dapat bertindak dan berperilaku objektif, independen serta ahli sehingga dengan demikian mampu menilai aktivitas perusahaan secara sistematis dan *komprehensif*. Manajemen dapat melimpahkan wewenang kepada audit internal dalam melakukan tanggung jawab atas diterapkan pengendalian internal agar berjalan dengan baik.

Maju Motor Group adalah perusahaan keluarga yang didirikan oleh Bapak Robby Hartono (Afat) pada tahun 1990 di Palembang. Maju Propertindo merupakan salah satu anak yang berlindung dibawah Maju Motor Group dimana bergerak dalam bidang Pembelian dan Penjualan asset tanah dan bangunan. Maju Propertindo memiliki kas yang disebut kas property. Kas property merupakan kas yang ada di Maju Propertindo yang terdiri atas kas tunai (*cash on hand*) dan kas di bank (*cash on bank*).

Kas property dulunya tidak adanya pengawasan internal kas sehingga pernah terjadinya masalah kas dimana kas yang ada tidak diclosing sampai beberapa bulan. Ketika dilakukan audit kas maka ditemukan saldo *non balance* antara hasil pencatatan kas dengan fisik kas yang ada dimana terdapat selisih saldo minus yaitu jumlah fisik kas lebih kecil dibandingkan dengan pencatatan kas itu sendiri. sehingga ditelusurilah perputaran kas selama tahun berjalan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini diberi judul **“Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Kas (Studi Kasus Pada Maju Propertindo)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian internal kas pada Maju Propertindo?
2. Bagaimana Peranan Audit Internal terhadap pengendalian internal kas pada Maju Propertindo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian internal kas pada Maju Propertindo.
2. Untuk mengetahui peranan audit internal terhadap efektifitas Pengendalian internal kas pada Maju Propertindo.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Audit Internal

American Accounting Association mendefinisikan audit internal sebagai berikut: “Proses sistematis untuk secara objektif memperoleh dan mengevaluasi asersi mengenai tindakan dan kejadian-kejadian ekonomis untuk meyakinkan derajat kesesuaian antara asersi ini dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikannya kepada pengguna yang berkepentingan”. (Dalam S. Mia Lasmaya, Karmila, 2011)

2.2 Efektivitas

Efektivitas (*Effectiveness*) adalah berdayaguna, kemampuan suatu unit untuk mencapai atau melampaui sasaran, target, atau tujuan yang diinginkan (yang telah ditetapkan lebih dahulu). Efektivitas menggambarkan hubungan suatu pusat pertanggungjawaban dengan tujuan yang dicapai. Berapa masukan (*input*) yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit keluaran (*output*). (Islahuzzaman, 2012:132)

2.3 Pengendalian Internal

Pengendalian Internal adalah penggunaan semua sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai. (Mayangsari, S dan Wandanarum P, 2013:59)

2.4 Kas

Kas (*Cash*) merupakan suatu aktiva lancar yang meliputi uang logam, uang kertas, dan pos-pos lain yang (1) dapat digunakan sebagai alat tukar dan (2) mempunyai dasar pengukuran akuntansi. (Islahuzzaman, 2012:208)

2.5 Pengendalian Internal terhadap Kas

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas merupakan harta lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan. Selain itu banyak transaksi perusahaan yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas sehingga untuk mengamankan kas dan menjamin keakuratan (ketepatan penyajian) atas catatan akuntansi kas, pengendalian internal yang efektif atas kas mutlak diperlukan.

2.6 Prosedur Pengendalian Arus Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Bentuk-bentuk prosedur pengendalian terhadap arus pengeluaran kas menurut Waluyo (2012:73) :

1. Pengeluaran uang harus menggunakan cek, kecuali pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya kecil, yaitu menggunakan kas kecil
2. Dibentuk kas kecil.
3. Diadakan pemisahan antara pihak yang mengumpulkan bukti pengeluaran, yang menulis cek, dan yang menandatangani cek serta mencatat pengeluaran kas
4. Pemeriksaan internal pada jangka waktu yang tidak tentu Dibuat laporan pengeluaran kas harian sebagai pertanggungjawaban

Bentuk-bentuk prosedur pengendalian terhadap arus penerimaan kas menurut Waluyo (2012:72) ialah:

1. Harus ditunjukkan dengan jelas fungsi-fungsi dalam penerimaan kas dan setiap penerimaan kas harus segera dicatat dan disetor ke bank
2. Diadakan pemisahan fungsi antara pengurusan kas dengan fungsi pencatatan kas
3. Diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi penerimaan dan pencatatan kas
4. Dibuat laporan kas untuk setiap hari sebagai pertanggung jawaban kas

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Dengan kata lain metode ini dapat juga dikatakan sebagai metode penelitian dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis yang dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2 Pemilihan Informan Kunci

Populasi penelitian ini adalah Maju Propertindo. Sedangkan Sample dalam penelitian ini adalah Kepala Piutang, Admin Bank dan Kasir di Maju Propertindo, serta Dosen Audit STIE MDP sebagai pemberi jawaban dalam sudut pandang akademis.

3.3 Jenis Data

Berdasarkan cara memperolehnya data terbagi atas :

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden (objek penelitian), dalam penelitian ini adalah berupa jawaban responden dari kuisisioner atau pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah responden yaitu karyawan yang terlibat dalam penerimaan dan pengeluaran kas di Maju Propertindo.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui sejumlah data yang diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, dalam penelitian ini adalah informasi mengenai profil perusahaan, visi serta misi perusahaan, serta laporan laporan penukung yang diperoleh dari dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu dengan Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Studi Kepustakaan (*Library Research*).

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan terbuka dimaksudkan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengendalian internal kas di Maju Propertindo dalam hal ini akan ditunjukkan kepada 4 informan kunci yaitu Kepala Piutang, Admin yang mengurus rekening bank, serta Kasir di Maju Propertindo. Selain itu peneliti juga akan mengajukan daftar pertanyaan terbuka kepada satu dosen audit di STIE MDP sebagai pacuan dasar pengetahuan mengenai bagaimana audit internal dan pengendalian internal yang baik dan benar menurut sudut pandang akademis.

Langkah-langkah dalam analisis data yang dilakukan dalam bentuk kuisisioner adalah sebagai berikut :

1. Jawaban “YA” pada kuisisioner akan menggambarkan bahwa “Efektivitas audit internal berperan dalam pengendalian kas”
2. Jawaban “TIDAK” pada kuisisioner akan menggambarkan bahwa “Efektivitas audit internal yang tidak berperan dalam pengendalian internal kas”
3. Jawaban “YA” yang diperoleh kemudian dijumlahkan dan akan dibuatkan persentase dengan jumlah pertanyaan yang diajukan

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jawaban YA}}{\sum \text{jumlah pertanyaan kuisisioner}} \times 100\%$$

4. Penilaian untuk hasil persentase akan diklasifikasikan sebagai berikut :

Penilaian hasil persentase diklasifikasikan menurut Dean J. Champion yaitu:

“The following crude guide may be used to assess the general strength of association coefficients :

0,00-0,25 = *no association or low association (weak association)*

0,26-0,50 = *moderately low association (moderately weak association)*

0,51-0,75 = *moderately high association (moderately strong association)*

0,76-1,00 = *high association (strong association) up to perfect association)*

Dari pernyataan penilaian untuk hasil persentase diatas maka dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Kriteria untuk penilaian atas kuisisioner untuk menilai Efektivitas peranan audit internal dalam pengendalian internal kas
 1. Efektivitas Audit internal yang berperan dalam pengendalian kas = 76%-100%
 2. Efektivitas Audit internal yang cukup berperan dalam pengendalian kas = 51%-75%
 3. Efektivitas Audit internal yang kurang berperan dalam pengendalian kas = 26%-50%
 4. Efektivitas Audit internal yang tidak berperan dalam pengendalian kas= 0%-25%

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Maju Motor adalah perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang didirikan oleh Bapak Robby Hartono (AFat) yang merupakan pria kelahiran Baturaja, 23 Mei 1957. Maju Motor berdiri tahun 1990 yang beralamat di Jalan H.M. Rasyad Nawawi No.504-505 Palembang, Sumatera Selatan.

Maju Propertindo merupakan salah satu anak dari Maju Motor Group. Maju Propertindo merupakan Perusahaan berbentuk Group milik keluarga yang didirikan oleh Bapak Robby Hartono yang mulai beroperasi pada tahun 1990. Maju Propertindo bergerak dibidang pembelian tanah dan bangunan, sewa menyewa, serta penjualan ruko, town house, kios, dan perumahan RSS.

Maju Propertindo sendiri memiliki anak yaitu PT. Graha Maju dan PT. Arisma Maju Jaya. Maju Propertindo tidak memiliki akte pendirian dikarenakan hanya sebatas Group keluarga, tetapi Maju Propertindo bernaung pada Akte Pendirian milik anak yaitu PT Graha Maju.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Penerimaan Kas

4.2.1.1 Fungsi-Fungsi yang terkait

a. Fungsi Kasir

- Menerima uang pembayaran dari konsumen yang datang ke kantor dalam bentuk uang tunai
- Membuat bukti penerimaan kas dan menyerahkan uang ke bagian Accounting

b. Fungsi Accounting

- Mengontrol setiap penerimaan kas secara tunai dan menyetorkan kebank apabila penerimaan kas dalam hari itu dalam jumlah yang besar
- Mengecek setiap penerimaan kas tunai dan memberikan otorisasi pada kartu piutang dan buku tanda terima sementara (TTS). Hal itu dilakukan setiap hari untuk mengendalikan kas itu sendiri.

c. Fungsi Finance

- Mencatat setiap penerimaan kas dalam kartu piutang dan buku invest
- Memonitoring konsumen yang telat bayar atas tanggal seharusnya perjanjian pembayaran asset yang dibeli konsumen
- Melakukan ceklist semua penerimaan kas baik secara tunai maupun via transfer kepada operation head
- Membuat laporan piutang yang diperbaharui secara rutin dan laporan bank setiap minggu

4.2.1.2 Prosedur Penerimaan Kas

A. Secara tunai

- Konsumen dibawa kekasir untuk melakukan proses pembayaran uang tunai
- Kasir akan mencatat membuat bukti penerimaan kas dalam bentuk Tanda Terima Sementara (TTS) dan mencatat dibuku TTS
- Kasir akan meminta otorisasi dari bagian accounting di buku TTS dan dikartu piutang konsumen yang dibuat oleh bagian finance
- Kasir akan mengembalikan kartu piutang ke adm finance
- Adm finance akan mencatat dibuku invest dan membuat data dikomputer

- Adm finance akan menyiapkan berkas untuk ceklist setiap penerimaan kas ke operation head
- B. Via Bank
 - Konsumen harus memberikan bukti setor bank/ bukti transfer bank ke Adm Finance
 - Adm finance akan mencatat dibuku invest dan kartu piutang dengan melampirkan bukti setor bank/ bukti transfer bank di kartu piutang dan membuat data dikomputer
 - Adm finance akan menyiapkan berkas untuk ceklist setiap penerimaan kas ke operation head

4.2.1.3 Dokumen yang digunakan

- A. Secara tunai
 - Kertas tanda terima sementara (TTS)
 - Buku tanda terima sementara (TTS)
 - Kartu piutang
 - Buku invest
- B. Via Bank
 - Bukti setor bank/ bukti transfer
 - Buku Bank
 - Rekening Koran
 - Kartu piutang
 - Buku invest
 - Data retensi konsumen (apabila untuk pencairan bank)
 - Buku pencairan (apabila untuk pencairan bank)

4.2.2 Penerimaan Kas

4.2.2.1 Fungsi-Fungsi yang terkait

- A. Fungsi Kasir
 - Menerima lampiran tagihan dari pihak eksternal maupun internal perusahaan dan kemudian mengklarifikasi ke atasan apakah tagihan tersebut boleh dibayarkan atau tidak
 - Jika tagihan tersebut telah mendapat persetujuan atasan untuk bisa dibayarkan maka kasir akan mengeluarkan uang tunai untuk membayarkannya, atau apabila uang dalam jumlah besar maka kasir akan menyerahkan ke administrasi yang bersangkutan untuk membayarkan dengan cek melalui bank
 - Membuat bukti pengeluaran kas, kwitansi, dan mencatat pengeluaran tersebut didalam buku sesuai prosedur dan melakukan pemeriksaan oleh auditor internal di sore hari tersebut dengan rutin setiap harinya
- B. Fungsi Accounting
 - Melakukan pencatatan pengeluaran kas/ via bank didalam buku sesuai prosedur dan melaporkan pengeluaran tersebut kepada AFA Manager
 - Mengontrol setiap pengeluaran agar dana yang diperlukan untuk setiap beban yang harus dibayar dapat terpenuhi
- C. Fungsi Finance
 - Menyediakan dana yang diperlukan untuk setiap bukti pengeluaran kas yang telah dibuat

- Melakukan kontrol dana dengan mengecek saldo bank setiap minggu sekali

4.2.2.2 Prosedur Pengeluaran Kas

A. Secara tunai

- Kasir menerima lampiran tagihan dari pihak eksternal maupun internal perusahaan
- Membuat bukti pengeluaran kas
- Meminta otorisasi dari bagian yang terlibat serta mendapat persetujuan dari general manager di bukti pengeluaran kas yang dibuat tersebut
- Setelah mendapat otorisasi di bukti pengeluaran kas tersebut maka kasir juga membuat kwitansi pasar apabila nominal yang dibayarkan lebih dari Rp.1.000.000
- Mencatat pengeluaran tersebut dalam buku kas, buku invest, dan kartu piutang (apabila pembayaran berhubungan dengan konsumen)
- Melaporkan pengeluaran tersebut kepada auditor internal untuk mendapatkan otorisasi sebagai tanda bukti bahwa kas tersebut telah diperiksa kebenarannya

B. Via Bank

- Kasir menerima lampiran tagihan dari pihak eksternal maupun internal perusahaan
- Membuat bukti pengeluaran kas dan kwitansi pasar
- Meminta otorisasi dari bagian yang terlibat serta mendapat persetujuan dari general manager di bukti pengeluaran kas yang dibuat tersebut
- Setelah mendapat persetujuan, langkah selanjutnya adalah membuka cek dengan nominal sesuai dengan bukti pengeluaran kas
- Melakukan pencatatan di buku invest, kartu piutang, di puntungan cek, dan dibuku bank
- Melaporkan pengeluaran tersebut kepada AFA Manager, karena hanya AFA Manager yang memiliki kuasa untuk menandatangani cek sebagai nama pemilik bank perusahaan.

4.2.2.3 Dokumen yang digunakan

A. Secara tunai

- Kertas lampiran tagihan
- Bukti pengeluaran kas
- Kwitansi pasar (untuk nominal diatas Rp.1.000.000,-)
- Buku invest
- Kartu piutang (bila diperlukan)

B. Via Bank

- Kertas lampiran tagihan
- Bukti pengeluaran kas
- Kwitansi pasar (untuk nominal diatas Rp.1.000.000,-)
- Buku invest
- Kartu piutang (bila diperlukan)
- Buku bank
- Cek dan puntungan ceknya

4.3 Pembahasan

Kuisisioner penelitian penulis sebarakan ke kepala piutang sebagai auditor internal kas diperusahaan, admin bank, kasir, dan dosen audit. Berdasarkan dari hasil kuisisioner yang dibagikan kepada perusahaan, maka dapat disimpulkan dan diberi penilaian tentang indikatornya masing-masing, yaitu sebagai berikut :

Responden	Jawaban “YA”	Jawaban “TIDAK”	Total
1	14	2	16
2	13	5	18
3	16	3	19
TOTAL	43	10	53

Sumber : Hasil Pengelolaan Data, 2017

Dari tabel diatas, persentase jawaban yang telah diberikan oleh ketiga responden perusahaan tentang peranan audit internal yang efektif dalam pengendalian internal kas pada Maju Propertindo adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Jawaban YA}}{\sum \text{jumlah pertanyaan kuisisioner}} \times 100\% \\ &= \frac{43}{53} \times 100\% = 81,13\% \end{aligned}$$

Persentase yang diperoleh untuk menilai Efektivitas peranan audit internal dalam pengendalian internal kas dari perhitungan jawaban kuisisioner responden perusahaan adalah 81,13%. Berarti dapat disimpulkan bahwa audit internal yang ada di Maju Propertindo Group berperan sekali dalam pengendalian kas secara efektif, karena persentasenya memenuhi kriteria yaitu antara 76%-100%.

Hasil dari wawancara kepada kepala piutang sebagai auditor internal pada maju propertindo adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sudah memiliki struktur organisasi yang baik disertai dengan tugas wewenang dari masing-masing bagian.
2. Perusahaan memiliki standart operasional dan kebijakan secara rinci mengenai prosedur penerimaan dan pengeluaran kas.
3. Tidak adanya pemisahan fungsi antara fungsi penerimaan kas dan fungsi pengeluaran kas
4. Tidak adanya pemisahan fungsi antara fungsi penjualan dan fungsi akuntansi
5. Perusahaan tidak memiliki cap lunas pada kwitansi penerimaan kas
6. Perusahaan memiliki 2 metode dalam penjualan rumah yaitu melalui KPR Bank atau melalui cash bertahap
7. Setiap penerimaan kas maupun pengeluaran kas dicatat pada buku yang sama, hanya dibedakan dari warna pena saja. Pena biru digunakan untuk penerimaan kas sedangkan pena hitam digunakan untuk mencatat pengeluaran kas
8. Setiap bukti pengeluaran kas terkadang membutuhkan waktu beberapa hari untuk memperoleh otorisasi dari pihak-pihak yang bersangkutan sehingga membuat pemeriksaan bukti pengeluaran kas tersebut menjadi gantung dan tertunda
9. Kepala piutang membuat kebijakan bahwa setiap bukti pengeluaran kas tunai harus melalui persetujuan dari kepala piutang sedangkan bukti pengeluaran kas dengan melalui pembayaran cek bank harus melalui persetujuan dari pimpinan perusahaan.
10. Kasir harus melaporkan segala bukti kas yang dibuat baik dalam hal penerimaan kas maupun pengeluaran kas kepada kepala piutang dan harus diotorisasi oleh

pihak-pihak yang bersangkutan dalam kurun waktu paling lambat tiga hari. Apabila ada bukti kas yang masih belum dapat diselesaikan dan tertunda maka kasir tidak bisa mengisi saldo operasional kas sampai menyelesaikan bukti kas yang tertunda tersebut

11. Segala pengeluaran kas yang dibayarkan oleh kasir harus berdasarkan nota tagihan yang terlampir. Tidak boleh ada pengeluaran kas tanpa adanya invoice nota tagihan, kecuali melalui surat perintah tagihan yang melalui persetujuan dari pimpinan
12. Segala pengeluaran kas dan pengisian saldo kas harus mendapatkan otorisasi dari General Manager dan AFA Manager.

TABEL 4.3.1 Tabel Pengendalian Internal Kas

Pengendalian Internal Kas	Sebelum adanya Audit Internal	Setelah adanya Audit Internal
Pemisahan Tugas	Ada pemisahan tugas tetapi tidak adanya pelaksanaan kontrol tugas dengan baik	Tetap ada pemisahan tugas dan dilakukan pelaksanaan kontrol tugas yang dilakukan dengan baik
Penerimaan dan pengeluaran kas	Menggunakan rekening yang sama	Beberapa bagian menerapkan penggunaan rekening berbeda
Penerimaan Kas	Diterima secara langsung dikasir dan melalui bank	Diterima secara langsung dikasir dan melalui bank
Pengeluaran Kas	Melalui kas untuk jumlah nominal yang kecil dan menggunakan cek untuk jumlah nominal yang besar	Melalui kas untuk jumlah nominal yang kecil dan menggunakan cek untuk jumlah nominal yang besar
Pemeriksaan mendadak terhadap pencatatan dan fisik kas	Tidak adanya pemeriksaan internal kas yang dilakukan diperusahaan	Pemeriksaan dilakukan secara rutin oleh kepala piutang setiap harinya
Pencatatan kas	Pelaksanaan kas tidak disclosing balance dan ditemukan selisih kas antara pencatatan dan fisik kas dan	Dilakukan closing balance kas setiap harinya dan apabila didapati adanya selisih kas maka akan ditindak lanjuti

Sumber : Hasil Pengelolaan Data, 2017

Sebagai pendukung, penulis juga membagikan kuisisioner kepada dosen akademis dibidang audit untuk sebagai landasan pengetahuan dan penyalarsan dengan yang penulis kerjakan diperusahaan. Hasil dari kuisisioner yang dibagikan kepada dosen audit adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas penggunaan kas sangat bergantung pada bentuk struktur organisasi perusahaan
2. Dalam pengendalian kas diperlukan sistem yang berguna sebagai alat dalam menutup kesempatan terjadinya kecurangan kas
3. Keefektifan suatu penerimaan dan pengeluaran kas harus berdasarkan faktur dokumen dan otorisasi dari pihak yang berwenang

4. Permasalahan yang sering terjadi dalam penerimaan dan pengeluaran kas adalah dalam pencatatan transaksi yang tidak dilakukan

Dimana terdapat juga temuan-temuan yaitu sebagai berikut :

No.	Kondisi	Kriteria	Penyebab	Akibat
1.	Kasir mengeluarkan kas terlebih dahulu baru membuat bukti pengeluaran kas dan memprosesnya	Kasir membuat bukti kas dan meminta persetujuan atasan. Setelah di setujui atasan, kasir baru bisa mengeluarkan kas.	Pihak yang menagih uang kadang memerlukan uang dalam waktu yang cepat dan kurang sabar.	Hal tersebut menyulitkan kepala piutang dalam memeriksa bukti pengeluaran kas karena fisik kas yang ada dengan pencatatan bukti pengeluaran kas tidak sesuai
2.	Perusahaan tidak memiliki auditor internal yang mengendalikan keseluruhan operasional perusahaan disetiap divisi bagian lingkup pekerjaan	Perusahaan harus memiliki auditor internal yang mengendalikan keseluruhan operasional perusahaan disetiap divisi bagian lingkup pekerjaan	Perusahaan menganggap itu tidak terlalu perlu	Hal itu menyulitkan kepala piutang karena memiliki banyak jobdesk yang dikerjakan dan lembur setiap hari untuk menyelesaikan pemeriksaan kas

3.	Fungsi penerimaan kas dan fungsi pengeluaran kas dikerjakan oleh orang yang sama	Fungsi penerimaan kas dan fungsi pengeluaran kas harusnya dikerjakan oleh orang yang berbeda	Perusahaan menganggap hal itu bisa dikerjakan oleh satu orang saja tidak perlu dua orang	Kasir kadang kewalahan karena banyak hal yang dikerjakan setiap hari
4.	Terjadi rangkap jabatan dan tidak ada perputaran jabatan bagian penjualan dan karyawan bagian kasir, finance, dan accounting.	Tidak boleh terjadi rangkap jabatan dan dilakukan perputaran jabatan	Fungsi dari Adm Penjualan juga mengerjakan fungsi akuntansi dan keuangan, masih terdapat simpang siur jobdesk	Memberikan kesempatan karyawan untuk memanipulasi data demi kepentingan pribadi. Hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian perusahaan yang besar. Selain itu karyawan memiliki kelebihan beban pekerjaan sehingga tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya secara maksimal.

5.	<p>Transaksi terkadang tak sengaja dibayarkan double, pernah dibayarkan tahun sebelumnya dibayarkan kembali ditahun berjalan dan diketahui setelah dilakukan pemeriksaan oleh kepala piutang</p>	<p>Transaksi pembayaran harus sesuai dengan lampiran nota tagihan dan melewati proses pengecekan data kas terlebih dahulu agar tidak terjadi salah bayar atau terbayarnya hal yang sama untuk lebih dari satu kali</p>	<p>Ketika diperiksa oleh kepala piutang didapati bahwa pengeluaran kas yang dibayarkan dihari itu ternyata sudah pernah dibayarkan ditahun sebelumnya</p>	<p>Perusahaan mengalami kerugian karena mengeluarkan uang untuk keperluan yang sama lebih dari satu kali</p>
6.	<p>Perusahaan tidak memiliki Sistem Informasi Akuntansi terhadap pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas</p>	<p>Perusahaan memiliki Sistem Informasi Akuntansi terhadap pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas</p>	<p>Perusahaan menganggap dokumen buku saja sudah cukup dalam pelaksanaan kerja kas itu</p>	<p>Butuh waktu yang cukup lama dalam mencari bukti kas untuk tahun yang telah lewat</p>

7	Kasir mengeluarkan kas operasional perusahaan untuk membayar kebutuhan keluarga pimpinan	Kas operasional perusahaan harus-hanya digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan.	Kasir sering menerima tagihan untuk membayar kebutuhan keluarga pimpinan yang mau tidak mau dibayar-kan oleh kasir menggunakan kas operasional perusahaan	Pada saat pemeriksaan didapati kekeliruan dan keanehan dalam laporan keuangan perusahaan, dimana biaya operasional perusahaan didapati dalam jumlah yang tidak wajar karena adanya biaya yang terjadi diluar dari kebutuhan operasional perusahaan
---	--	--	---	--

5.KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang “Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Kas pada Maju Propertindo” dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab IV, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Audit internal yang ada di Maju Propertindo Group berperan dalam pengendalian kas secara efektif, karena persentasenya memenuhi kriteria yaitu antara 76%-100%.
 Audit internal dikatakan berperan dengan baik karena audit internal dapat memberikan hal sebagai berikut :
 - a. Audit internal dapat memberikan kebenaran informasi
 - b. Audit internal dapat memberikan opini dan evaluasi terhadap kegiatan dan kebijakan yang ada didalam perusahaan
 - c. Audit internal dapat melakukan pengendalian internal dalam penerimaan maupun pengeluaran kas dengan baik

- d. Audit internal membantu perusahaan dalam mengatasi selisih antara pencatatan dan fisik kas yang pernah dialami oleh perusahaan sebelum adanya audit internal.

5.2. SARAN

Setelah melakukan penelitian yang penulis lakukan mengenai “Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Kas pada Maju Propertindo”, maka penulis mencoba mengungkapkan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya Perusahaan harusnya mencari pegawai yang kompeten dibidang audit untuk ditempatkan sebagai auditor internal perusahaan yang mengontrol dan mengawasi operasional terutama dibidang keuangan perusahaan secara keseluruhan. Sehingga kepala piutang tidak memiliki rangkap jabatan.
2. Untuk penerimaan dan pengeluaran kas harusnya dilakukan oleh orang yang berbeda sehingga pengawasan bisa dilakukan dengan lebih efektif dan guna menghindari kecurangan yang bisa dilakukan oleh orang tersebut
3. Perusahaan harus menerapkan sistem informasi akuntansi untuk pencatatan kas sehingga dapat memudahkan kerja karyawan dan juga hal tersebut guna keamanan data kas perusahaan dari kehilangan dokumen kas yang tidak diinginkan
4. Auditor internal seharusnya diberikan kemudahan dan keleluasaan dalam memenuhi tanggung jawab yang diberikan oleh pimpinan dalam pemeriksaan yang dilakukannya agar tugas yang diberikan dapat dijalani dengan lebih baik dan menghasilkan hasil yang juga lebih baik demi kebaikan dan kemajuan perusahaan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthon. 2003. *Peranan Pengendalian Intern Kas Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Kas*. Skripsi. Universitas Widyatama.
- Ardana, I. Cenik dan Lukman, Hendro (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dwi, Martani., dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery (2016). *Akuntansi Intermediate, Lengkap dengan Kumpulan Soal dan Solusinya*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Hery (2017). *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI
- Islahuzzaman (2012). *Istilah-Istilah Akuntansi & Auditing*. Edisi 1, Cetakan 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses tanggal 1 September 2017).

- Lam, Nelson dan Lau, Peter. (2014). *Akuntansi Keuangan; Intermediate Financial Reporting; An IFRS Perspective*. Edisi 2. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Lasri, E. P. W. 2015, *Evaluasi Implementasi Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Keuangan*, Skripsi S1, Politeknik Negeri, Manado.
- Mahfiza, 2015. *Pengaruh Sistem Pengelolaan Keuangan Terhadap Efektivitas Penganggaran Pada Badan Layanan Umum (BLU) Universitas Negeri Gorontalo*. Al-Buhuts Volume 11 Nomor 1, Juni 2015.
- Mayangsari, S dan Wandanarum, P (2013). *Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat*. Edisi 1. Jakarta: Media Bangsa.
- Pakadang, Desi. 2013, *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Gunung Maria di Tomohon*. Jurnal EMBA Vol 1 No.4.
- Rapina, Christyanto, L. 2011. *Peranan Sistem Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada Siklus Persediaan dan Pergudangan*. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 06 Tahun ke-2.
- Risal, Aldo. B. 2015, *Analisis Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Kas Pada PT. Rajawali Jaya PSakti Kotrindo di Makassar*, Skripsi S1, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Saidi, Aripin. 2004. *Hubungan Efektivitas Kepemimpinan Lurah Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Pulau Balikukup Kabupaten Berau*. eJournal Administrasi Negara, 2014.
- Situmorang, C. Verawaty. 2015. *Peranan Audit Internal Dalam Mengatasi Risiko Penjualan Kredit*. Jurnal Ilmiah Research Sains Vol.1 No.3
- Surat Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan. 2008. *Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal* (online), (<http://www.ojk.go.id>, diakses tanggal 1 September 2017)
- Tuanakotta, T. M (2015). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Waluyo. 2012. *Akuntansi Pajak*. Edisi 4 : Salemba Empat.
- Yori, Mainofika (2017). *Efektivitas Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Kas pada Hotel Parai Mountain Resort Bukittinggi*. Skripsi S1. Institut Agama Islam Negeri: Batusangkar.